

INTISARI

Diare sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan. Selama ini pengobatan diare di masyarakat menggunakan obat-obat seperti loperamide dll, yang dapat menimbulkan berbagai efek samping. Melihat hal itu diperlukan obat alternatif yang diharapkan lebih aman untuk pengobatan diare. Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antidiare adalah tanaman kedondong yang mempunyai kandungan flavonoid. Flavonoid memiliki efek antidiare dengan memblok reseptor Cl^- di intestinal sehingga mengurangi sekresi Cl^- ke lumen usus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas ekstrak etanol daun kedondong sebagai antidiare tipe sekretorik pada mencit jantan galur Balb/C secara *invivo*.

Penelitian dengan desain *post test only control group design* ini dilakukan pada 25 ekor hewan uji mencit jantan galur Balb/C yang dibagi menjadi lima kelompok uji yaitu kelompok normal diberikan larutan NaCl 0,9% sebanyak 20 ml/kgBB peroral, kelompok kontrol negatif menggunakan *Castor oil* dan kelompok ekstrak etanol daun kedondong dosis (200, 400 dan 800) mg/kgBB. Data yang diukur adalah Volume isi saluran gastrointestinal. Analisis data menggunakan uji *one-way ANOVA* dilanjutkan dengan uji *Tukey*.

Hasil yang didapatkan antara kontrol negatif dibandingkan dengan kelompok dosis ekstrak 200, 400, 800 mg/kgBB memiliki perbedaan signifikan ($P < 0,005$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun kedondong dosis 200, 400 dan 800 mg/kgBB terbukti memiliki efek farmakologi sebagai antidiare tipe sekretorik pada mencit jantan galur Balb/C secara *invivo* dan dosis 200 mg/kgBB terbukti lebih efektif dalam menghambat sekresi.

Kata kunci : *Daun kedondong, Spondias dulcis F., Antidiare Sekretorik, Flavonoid.*